



Kisah di Balik Kamar Impianku

Nuha Alima Kemal



Tara Salvia
Centre of Excellence

Saat aku kecil, aku tinggal di rumah nenek di Jakarta Selatan. Lalu, sejak aku akan memasuki Sekolah Dasar (SD), aku dan keluargaku pindah ke kompleks di daerah Menjangan Raya, Ciputat.

Kami pindah agar rumah kami lebih dekat dengan sekolahku. Sampai sekarang, aku masih tinggal di kompleks itu bersama keluargaku.



Sejak aku tinggal di kompleksku sekarang, akhirnya aku mempunyai kamar, walaupun saat itu belum aku gunakan untuk tidur.

Saat pertama kali aku datang ke rumah itu, aku melihat ruangan kamar yang ada di rumah itu. Di rumah itu ada tiga kamar. Satu kamar merupakan *master bedroom* dan dua kamar anak.

Dari dua kamar anak itu, satu kamar memiliki tembok berwarna putih, sedangkan kamar yang satunya terlihat lebih terang karena memiliki pantulan cahaya.

Aku memilih kamar yang memiliki pantulan cahaya dan ukurannya lebih kecil dari kamar yang kakakku pilih, sedangkan kakakku memilih kamar yang temboknya berwarna putih.

Karena saat itu aku belum berniat untuk tidur sendiri di kamar baruku dan belum mempunyai tempat tidur, aku berbagi kamarku dengan adikku yang masih bayi.

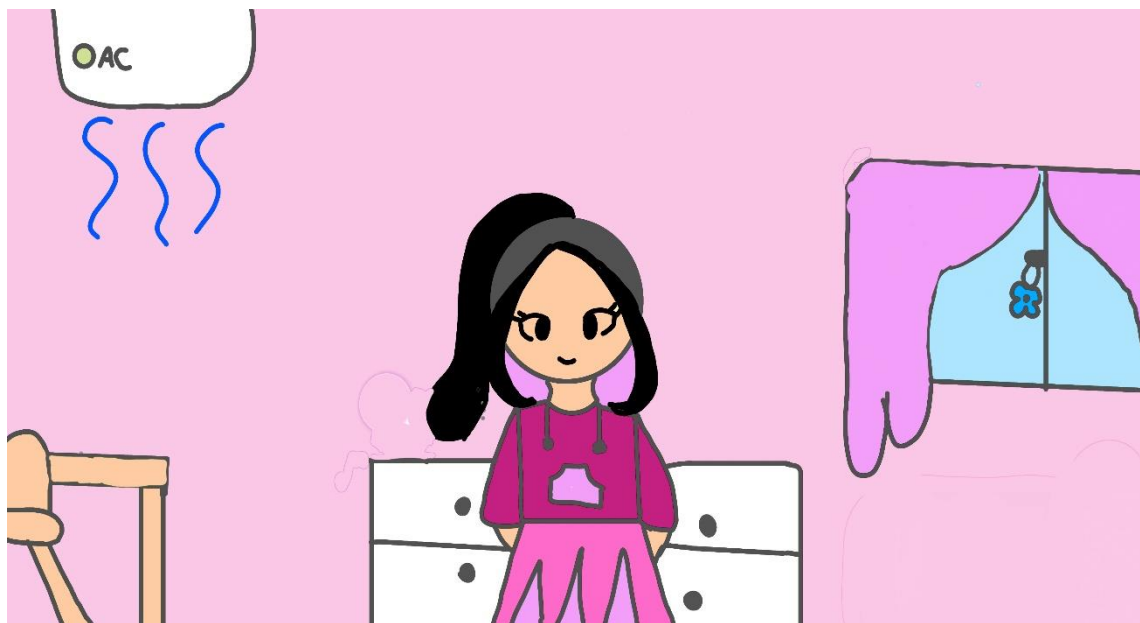
Awalnya aku tidak setuju untuk berbagi kamar, namun setelah dipikirkan lagi aku belum terlalu membutuhkan kamar itu untuk tidur, jadi kamar itu digunakan untuk aku dan adikku.

Di kamarku, ibuku menaruh lemari kecil untuk menyimpan popok dan pakaian bayi. Selain itu, ada juga lemari es kecil untuk menyimpan susu adikku, dan ada juga kolam bola kecil.

Kolam bola kecil itu berada di sudut ruangan dan digunakan untuk adikku bermain. Di kamarku, yang paling seru adalah kolam bolanya. Karena, kolam bolanya dapat aku gunakan untuk bermain bersama adik.

Pernah suatu waktu, aku dan keluargaku pergi ke IKEA karena kami membutuhkan beberapa barang untuk di rumah dan kamarku.

Di IKEA, aku membeli meja kecil dan sebuah lemari baju yang ukurannya cukup kecil. Warna meja dan lemari kecilnya berwarna putih. Perasaanku sangat senang karena mempunyai barang baru untuk kamarku.



Beberapa tahun kemudian, adikku sudah berumur sekitar 4 tahun dan sudah mulai balita. Saat itu, aku mulai mengisi kamarku dengan kasur, bantal, selimut, dan beberapa boneka.

Di kamarku, aku menyimpan empat boneka, yaitu boneka stroberi, gajah, bebek, dan kuda. Boneka yang paling aku suka adalah boneka stroberi karena paling halus.

Walaupun kamarku sudah mulai lengkap, tetapi aku tetap belum mau tidur di sana sendirian karena saat itu aku masih kecil sehingga aku masih merasa takut.

Untuk melengkapi kamarku, aku memasang cermin full body di dalam kamarku. Setelah itu, aku meminta ibuku untuk mengecat kembali tembok kamarku menjadi putih karena sudah banyak coretan di dinding kamarku.

Setelah dicat ulang, tembok kamarku menjadi bersih dan terlihat seperti baru lagi. Perasaanku senang karena kamarku jadi bersih dan enak dilihat.

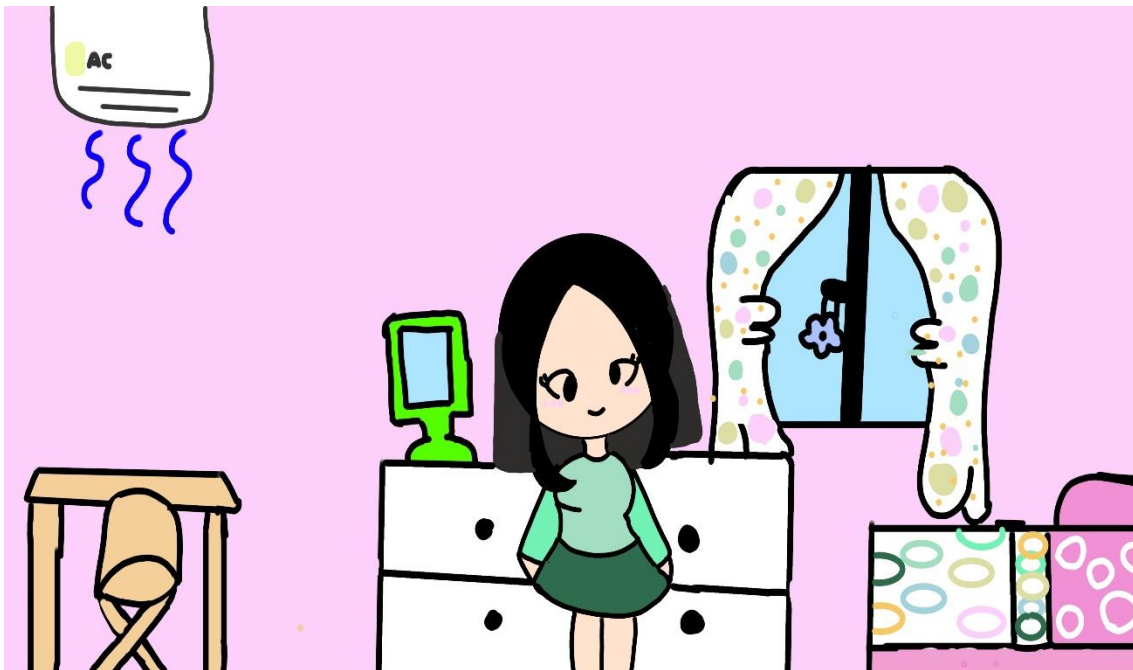
Setelah itu, aku meminta ibuku untuk memanggil tukang AC dan memeriksanya. Ternyata, ada jaringan yang putus sehingga AC kamarku tidak berfungsi.

Ibuku mencari cara supaya AC di kamarku bisa digunakan lagi. Lalu, ibuku memanggil tukang AC lagi dan meminta mereka untuk menyambungkan AC kamar kakakku ke kamarku untuk sementara waktu.

Malamnya, aku dan kakakku mencoba tidur di kamar masing-masing. Saat malam, kamar kakakku terasa sangat dingin, sedangkan kamarku AC-nya tidak begitu dingin.

Karena itu, ibuku mencari cara lain supaya kami merasa sama-sama nyaman. Ibuku dan bapakku berbincang soal itu, dan akhirnya mereka memutuskan untuk memperbaiki langsung AC kamarku.

Pulang sekolah, AC kamarku sudah diperbaiki dan akhirnya terasa lebih dingin. Saat itu, aku sangat senang.



Setelah AC kamarku diperbaiki, aku jadi bisa menempati kamarku di siang hari, namun untuk malam harinya aku masih takut.

Waktu pun berjalan, sampai saat Idulfitri tahun 2026, aku membeli meja belajar baru dan sekarang kamarku sudah rapi. Aku sangat senang dan bersyukur dengan apa yang aku punyai.

Dari pengalaman ini, aku belajar untuk bersyukur atas apa yang aku miliki dan menjaga kamar agar tetap rapi dan nyaman, serta bersabar saat menunggu sesuatu untuk diperbaiki.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.